

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NET INTEREST MARGIN* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2022



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

**Nama : SHINTIA DINA OKTAVIANI
NIM : 1800861201061
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Shintia Dina Oktaviani
NIM : 1800861201061
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022

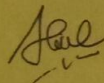
Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, September 2023

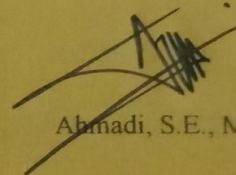
Menyetujui,

Pembimbing II

Pembimbing I

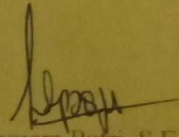


Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP



Ahmadi, S.E., M.M.

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen



Hana Tamara Putri, S.E., M.M.

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan
Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

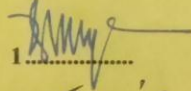

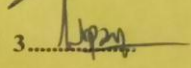
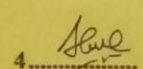
Hari : Selasa

Tanggal : 15 Agustus 2023

Jam : 13.30 – 15.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

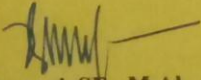
PANITIA PENGUJI

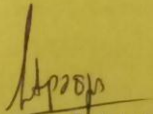
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak., CA., CMA	Ketua	1 
2. Ahmadi, S.E., M.M.	Sekretaris	2 
3. Hana Tamara Putri, S.E., M.M.	Penguji Utama	3 
4. Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP	Anggota	4 

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Prodi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak., CA., CMA


Hana Tamara Putri, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shintia Dina Oktaviani
NIM : 1800861201061
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP
2. Ahmadi, S.E., M.M.
Judul : Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan dalam skripsi ini adalah benar bukan rekayasa, bahwa Skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatrisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya dan pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Shintia Dina Oktaviani
1800861201061

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada Ibu (Parlina) dan Ayah (Junaidi) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.

Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah...

Adik-adikku Tersayang

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya ini untuk adik-adikku (Dwi Salsa Billa dan Ahmad Firdaus). Terima kasih telah memberiku semangat dan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik akan menghampiri kita untuk menuju kesuksesan Bersama.

Sahabatku

Teruntuk teman-teman selama masa perkuliahan terimakasih untuk segala doa, dan motivasi serta dukungan moral dan material yang selalu diberikan selama masa perkuliahan sampai dengan proses penyelesaian skripsi ini. (Neni Wahyuni, Intan Rosyana, Diana

Friyani, Dewi Sekar Sari, Beti Rahmayani, dan Rizky Rahmadani)

La tahzan innalaha ma'ana

ABSTRAK

Shintia Dina Oktaviani / 1800861201061 / 2023 / Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 / Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP. Pembimbing 1 dan Ahmadi, S.E., M.M., Pembimbing 2.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022. 2.) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berasal dari laporan tahunan (annual report) melalui website resmi <https://www.bni.co.id>, <https://www.bri.co.id>, <https://www.btn.co.id>, <https://www.mandiri.co.id>.

hasil analisis regresi berganda dengan data panel dapat diperoleh model persamaan regresi $Y = 4,611 + 2,254 + 1,187 + 1,129 + 0,202 + 2,153 + e$. Nilai R Square sebesar 0,832 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 83,2%, sedangkan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Loan To Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* ada pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci : Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya dan kesempatan yang telah Ia berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022”**.

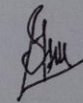
Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar terutama Ayah dan Ibu sehingga saya merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., M.B.A Pj. Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., AK., CA., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP., Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Bapak Ahmadi, S.E., M.M., Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
7. Staff Universitas Batanghari umumnya dan staff Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, September 2023



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LAMBAR PERSEMBAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	16
1.3. Rumusan Masalah	17
1.4. Tujuan Penelitian	18
1.5. Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Manajemen	20
2.1.2 Manajemen Keuangan	24
2.1.3. Laporan Keuangan	27
2.1.4. Rasio Keuangan	31
2.1.5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	32
2.1.6. <i>Non Performing Loan</i>	35
2.1.7. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	38

2.1.8. <i>Net Interest Margin</i>	41
2.1.9. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	42
2.1.10. <i>Return On Asset</i>	45
2.2 Hubungan antar Variabel Penelitian.....	48
2.2.1. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap <i>Return On Asset</i>	48
2.2.2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	50
2.2.3. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	51
2.2.4. Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	52
2.2.5. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	52
2.3 Penelitian Terdahulu.....	54
2.4 Kerangka Pemikiran.....	55
2.5 Hipotesis Penelitian.....	57
2.6 Metode Penelitian.....	57
2.6.1. Jenis Dan Sumber Data.....	57
2.6.2. Metode Pengumpulan Data.....	58
2.6.3. Populasi Dan Sampel.....	58
2.6.4. Metode Analisis Data.....	59
2.7 Alat Analisis.....	59
2.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
2.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	60
2.7.3. Uji Hipotesis.....	60
2.7.4. Koefisien Determinasi.....	66
2.8 Operasional Variabel.....	67
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN.....	69
3.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	69
3.2 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	71
3.3 Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	74
3.4 Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Hasil Penelitian.....	83
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	83
4.1.2. Regresi Linier Berganda.....	87
4.1.3. Uji Statistik.....	90
4.1.4. Koefisien Determinasi.....	94
4.2 Pembahasan.....	95
4.2.1. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , <i>Loan To Deposit Ratio</i> , <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> secara simultan Terhadap <i>Return On Asset</i>	95
4.2.2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , <i>Loan To Deposit Ratio</i> , <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> secara parsial Terhadap <i>Return On Asset</i>	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Dan Rata-Rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2021 (dalam %).....	8
1.2	Perkembangan Dan Rata-Rata Non Performing Loan Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %).....	9
1.3	Perkembangan Dan Rata-Rata Loan To Deposit Ratio Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %).....	10
1.4	Perkembangan Dan Rata-Rata Net Interest Margin Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %).....	11
1.5	Perkembangan Dan Rata-Rata Capital Adequacy Ratio Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %).....	12
1.6	Perkembangan Dan Rata-Rata Return On Asset Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %).....	14
2.1	Penelitian Terdahulu	54

2.2.	Operasional Variabel Penelitian	68
4.1	Uji Normalitas.....	84
4.2	Uji Multikolinearitas.....	85
4.3	Uji Autokorelasi.....	87
4.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
4.5	Uji F	90
4.6	Uji t	91
4.7	Uji Koefisien Determinasi	94



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran.....	56
4.1.	Uji Heteroskedastisitas.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Hasil Pengolahan Data Dengan Menggunakan Program SPSS Windows 20.0	
2	Tabel F	
3	Tabel t	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien.

Bank merupakan suatu badan usaha yang memberikan jasa keuangan dalam menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk simpanan atau dalam bentuk lainnya yang disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan tujuan mensejahterakan kebutuhan rakyat. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, dalam melaksanakan dan menjalankan fungsinya berlandaskan demokrasi ekonomi dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan sebagai lembaga induk yang bertugas penghimpun dan penyalur dana masyarakat sebagai pelaksana pemerataan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, menjaga pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional

dengan kebijakan moneter dan sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Suryani, 2021).

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional menggambarkan besarnya biaya operasional yang dapat mengurangi pendapatan operasional bank sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan efisiensi. Menurut (Hartini, 2016) dalam (Suryani, 2021) Beban Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga.

Beban Operasional Pendapatan Operasional yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber data yang ada untuk kegiatan operasionalnya. (Trias Hawa Kazumi et al. 2015) dalam (Suryani, 2021) Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Semakin kecil Beban Operasional Pendapatan Operasional

menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Resiko kredit yang dihadapi oleh bank dicerminkan oleh adanya kredit bermasalah atau bisa disebut dengan istilah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* sebagai proksi dari risiko kredit karena dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank tidak mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat, bunga kredit tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh bank, ketika menyalurkan kredit. Bank yang terkena risiko kredit ditandai oleh kredit *Non Performing Loan* sehingga memburuknya kas masuk (*cash flow*) bank maheswari dan sudirman dalam (Suryani, 2021)

Non Performing Loan merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Tingginya risiko kredit akan berdampak pada profit serta variabel kesehatan bank lainnya, dimana nilai *Non Performing Loan* net menggambarkan kredit berstatus macet yang dicatat sebagai kerugian. Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar dan akan berimbas terhadap profitabilitas dan akan mengurangi modal yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan ambang batas peraturan otoritas jasa keuangan nomor 15/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan umum bahwa kredit macet atau kegagalan kredit yaitu sebesar 5% (Suryani, 2021).

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset lainnya, disertai dengan kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkan memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak (Edwar Yokeu Bernardin 2016) dalam (Suryani 2021).

Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan deposit yang dimiliki bank (Darmawi 2011) dalam (Suryani 2021). Menurut PBI NOMOR 18/14/PBI/2016, batas *Loan to Deposit Ratio* target antara 80% - 92% dengan KPMM insentif sebesar 14%, parameter disinsentif bawah sebesar 0,1 dan parameter disinsentif atas sebesar 0,2. Tetapi batas atas *Loan to Deposit Ratio* target untuk bank bisa ditetapkan sebesar 94% dengan memenuhi rasio *Non Performing Loan* total kredit (*net*) kurang dari 5%. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid (Suryani 2021).

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivitas produktif untuk menghasilkan

pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya, selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional juga sebagai penyangga terhadap semua kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Ismail 2013) dalam (Suryani 2021).

Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) (Yanuardi, Hadiwidjojo, and Sumiati 2014) dalam (Suryani 2021) *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Shingjergji and Hyseni 2015) dalam (Suryani 2021). Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan No.11/POJK.03/2016 permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%-14% dengan profil risikonya. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian., dan diharapkan dapat mampu menjaga kepercayaan

masyarakat dalam melaksanakan fungsi dasar bank sebagai *financial intermediary* (Suryani 2021).

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Ismail 2013) dalam (Suryani 2021). Menurut (Fahmi 2014) dalam (Suryani 2021) “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan bank berdasarkan analisis kuantitatif perhitungan rasio, yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam laporan laba rugi dan neraca. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset*.

Return On Asset adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono 2010) dalam (Suryani 2021). Sedangkan menurut (Sudana 2011) dalam (Suryani 2021) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Jadi rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam hal ini bank, dalam memanfaatkan seluruh dananya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana

(*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Alasan penulis mengambil *sample* pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan saham unggulan yang paling aktif diperdagangkan dengan frekuensi tinggi. Sehingga saham Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah saham-saham yang kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Adapun Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berikut gambaran data yang di peroleh penulis mengenai Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Dan Rata-Rata Beban Operasional terhadap
Pendapatan Operasional Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik
Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014 – 2021 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	75,48	73,59	70,99	70,15	73,16	93,31	81,18	68,6	75,81
BRI	67,96	68,93	69,14	68,48	70,1	81,22	74,3	64,2	70,54
BTN	84,83	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	89,28	86,00	87,50
MANDIRI	69,67	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03	67,26	57,35	70,04
Rata-Rata	74,49	76,49	73,34	72,67	77,21	86,54	78,01	69,04	75,97
Perkembangan (%)	3,00	2,69	-4,11	-0,91	6,24	12,09	-9,87	-11,50	-0,30

Sumber data : laporan tahunan (annual report), tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 cenderung menurun 0,062%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan 0,121%. Sedangkan tahun 2021 cenderung menurun -0,099 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan -0,115%. Rata-rata perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi menurun sebesar -0,30%.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2020 nilai rasio BOPO bank yang baik yaitu BUKU 1 maksimal 85%, BUKU 2 78% - 80%, BUKU 3 70% - 75%, BUKU 4 65% - 60%. Semakin besar nilai kategori BUKU maka semakin kecil BOPO yang dihasilkan maka dari itu BUKU 4 ambang batasnya antara 65% - 60%.

Apabila nilai rasio BOPO bank diatas 85% dengan kategori bank BUKU 1, maka nilai tersebut menunjukkan jika bank-bank tersebut buruk dalam mengelola efisiensi biaya.

Berikut ini Perkembangan Dan Rata-Rata *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.2 yaitu:

Tabel 1.2
Perkembangan Dan Rata-Rata *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	2,70	2,96	2,26	1,90	2,27	4,25	3,70	2,80	2,86
BRI	2,02	2,03	2,10	2,14	2,62	2,94	3,08	2,82	2,47
BTN	3,42	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37	3,70	3,38	3,50
MANDIRI	2,29	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	2,81	1,88	2,86
Rata-rata	2,61	2,95	2,62	2,41	3,02	3,71	3,32	2,72	2,92
Perkembangan (%)	11,90	13,04	-11,20	-7,93	25,10	23,13	-10,51	-18,13	3,18

Sumber data : laporan tahunan (annual report), tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 mengalami kenaikan 0,251%. Kemudian tahun 2020 cenderung menurun 0,231%. Sedangkan tahun 2021 cenderung menurun -0,105 % dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan -0,181%. Rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi meningkat sebesar 3,18%.

Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 15/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum yaitu bank yang sangat baik yaitu nilai *Non Performing Loan* (net) < 2% dan bisa dikategorikan baik yaitu < 5%. Apabila nilai rasio risiko kredit bank diatas 5% mengindikasikan bahwa jumlah kredit macet cukup tinggi dan harus waspada serta lebih selektif dalam memberikan kredit dengan didukung pengelolaan kredit yang baik (suryani, 2021).

Berikut ini Perkembangan Dan Rata-Rata *Loan To Deposit Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.3 yaitu:

Tabel 1.3
Perkembangan Dan Rata-Rata *Loan To Deposit Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	87,77	90,41	85,58	88,76	91,54	87,28	79,71	84,2	86,91
BRI	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	83,67	79,17	85,94
BTN	108,78	102,66	103,13	103,49	113,5	93,19	92,86	92,65	101,28
MANDIRI	87,05	85,86	88,11	96,74	96,37	82,95	80,04	77,61	86,84
Rata-rata	92,62	91,68	91,24	94,64	97,51	86,77	84,07	83,41	90,24
Perkembangan (%)	2,80	-1,02	-0,48	3,73	3,04	-11,02	-3,11	-0,79	-0,86

Sumber data : laporan tahunan (annual report), tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan *Loan To Deposit Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 mengalami kenaikan 0,030%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan -0,110%. Sedangkan tahun 2021 cenderung menurun -0,031% dan pada tahun 2022 cenderung menurun -0,008%. Rata-rata perkembangan *Loan To Deposit*

Ratio Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi menurun sebesar -0,86%.

Menurut PBI NOMOR 18/14/PBI/2016, batas LDR target antara 80% - 92% dengan KPMM insentif sebesar 14%, parameter disinsentif bawah sebesar 0,1 dan parameter disinsentif atas sebesar 0,2. Tetapi batas atas LDR target untuk bank bisa ditetapkan sebesar 94% dengan memenuhi rasio NPL total kredit (*net*) kurang dari 5%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid.

Berikut ini Perkembangan Dan Rata-Rata *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.4 yaitu:

Tabel 1.4
Perkembangan Dan Rata-Rata *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	6,42	6,17	5,50	5,29	4,92	4,5	4,67	4,80	5,28
BRI	8,13	8,27	7,93	7,45	6,98	6,00	6,89	6,80	7,31
BTN	4,87	4,98	4,76	4,32	3,32	3,06	3,99	4,40	3,98
MANDIRI	5,90	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48	4,73	5,16	5,40
Rata-rata	6,82	6,91	5,96	5,65	5,17	4,51	5,07	5,29	5,67
Perkembangan (%)	-1,00	1,37	-13,82	-5,21	-8,41	-12,77	12,42	4,34	-2,89

Sumber data : laporan tahunan (annual report), tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Interest Margin Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 cenderung

menurun -0,084%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan - 0,127%. Sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan 0,124% dan pada tahun 2022 cenderung menurun 0,043%. Rata-rata perkembangan *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi menurun sebesar -2,89%.

Net Interest Margin menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14 /SEOJK.03/2017 merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berikut ini Perkembangan Dan Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.5 yaitu:

Tabel 1.5
Perkembangan Dan Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio* Pada
Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	19,50	19,40	18,50	18,50	19,70	16,80	19,70	19,30	18,93
BRI	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	25,28	23,30	22,43
BTN	16,97	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34	19,14	20,17	18,80
MANDIRI	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90	19,60	19,46	20,36
Rata-rata	18,92	21,00	20,49	19,72	20,24	19,16	20,93	20,56	20,13
Perkembangan (%)	15,00	11,04	-2,43	-3,77	2,64	-5,32	9,22	-1,78	3,07

Sumber data : laporan tahunan (annual report), tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 cenderung menurun 0,026%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan -0,053%. Sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan 0,092% dan pada tahun 2022 cenderung menurun -0,018%. Rata-rata perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi menurun sebesar 3,07%.

Capital Adequacy Ratio merupakan pengukuran yang digunakan oleh bank untuk mengukur seberapa besar modal yang ada. Adapun aturan yang mengatur penyediaan modal minimum yang dikeluarkan OJK dengan No.11/POJK.03/2016 ditetapkan sebagai berikut.

a. Peringkat 1

$11\% \leq CAR \leq 14\%$ dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko peringkat 4-5 kurang memadai (*marginal*) tidak memadai (*unsatisfactory*).

b. Peringkat 2

$10\% \leq CAR < 11\%$ dari ATMR bagi bank dengan profil risiko, peringkat 3 cukup memadai (*fair*).

c. Peringkat 3

$9\% \leq CAR < 10\%$ dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 2 memuaskan (*satisfactory*).

d. $CAR \leq 8\%$ dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 1 kuat

(*strong*)

Berikut ini Perkembangan Dan Rata-Rata *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.6 yaitu:

Tabel 1.6
Perkembangan Dan Rata-Rata *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	2,64	2,69	2,75	2,78	2,42	0,54	1,43	2,50	2,22
BRI	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76	3,42
BTN	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02	1,13
MANDIRI	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53	3,30	2,69
Rata-rata	2,90	2,56	2,72	2,74	2,27	1,21	1,87	2,65	2,36
Perkembangan (%)	-10,40	-11,65	6,15	0,92	-17,23	-46,59	54,43	41,26	2,11

Sumber data : laporan tahunan (annual report), tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia tahun 2019 cenderung menurun -0,172%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan -0,466%. Sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan 0,544% dan pada tahun 2022 cenderung menurun 2,11%. Rata-rata perkembangan *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi meningkat sebesar 0,021%.

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan 5/SEOJK.03/2019 nilai *return on asset* (ROA) bank yang baik yaitu :

- a. Peringkat 1. $ROA > 1,50\%$
- b. Peringkat 2. $1,215\% < ROA \leq 1,50\%$
- c. Peringkat 3. $0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
- d. Peringkat 4. $0,76\% < ROA \leq 0,999\%$
- e. Peringkat 5. $ROA \leq 0,765\%$

Hasil penelitian sebelumnya terkait dengan Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Ahmadi, Sahila (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *Non performing Loan* dan *Net Interest Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Lebih lanjut, penelitian oleh Dwihilda, hir, (2016), dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Operational Cost Ratio to Operational Income*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Sedangkan hasil penelitian Ramadanti dan Setyowati (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Rata-rata perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi menurun sebesar -0,30%
2. Rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi meningkat sebesar 3,18%.

3. Rata-rata perkembangan *Loan To Deposit Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi menurun sebesar -0,86%.
4. Rata-rata perkembangan *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi menurun sebesar -2,89%.
5. Rata-rata perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi menurun sebesar 3,07%.
6. Rata-rata perkembangan *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 berfluktuasi meningkat sebesar 2,11%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, dapat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial Terhadap *Return On Asset* Pada

Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan (input) dalam rangka sumbangan pemikiran (kontribusi) mengenai Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan

Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2021.

- b. Secara akademis penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi mahasiswa terkait dengan Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) dapat sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan.
- b. Memperluas cakrawala pandangan seorang mahasiswa terhadap berbagai pokok permasalahan yang terdapat pada perusahaan Perbankan khususnya di tingkat kesehatan bank.
- c. Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2017: 2). Menurut Hasibuan (2014: 2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut F.Sikula dalam Hasibuan (2014: 2-3) *“management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or services”*, yang artinya manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Tery dalam Hasibuan (2014: 3) “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*”, yang artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut O’Donnel “*Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct and control the activities other people*”, yang artinya manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Pada dasarnya, fungsi manajemen dibagi menjadi 4 (empat), yaitu (Hasibuan, 2014: 20-21) :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada

aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

- c. Pengarahan (*Directing*) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.
- d. Pengendalian (*controlling*) adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana.

Filsafat manajemen adalah kerja sama saling menguntungkan, bekerja efektif dan dengan metode kerja yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. (Hasibuan, 2014 : 6). Menurut Taylor dalam Hasibuan (2014: 6-7) filsafat manajemen yaitu manajer akan lebih banyak bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengendalian serta dalam menafsirkan kepandaian-kepandaian para pekerja dan mesin-mesin menurut aturan-aturan, hukum-hukum dan formula-formula, sehingga dengan jalan demikian akan membantu pekerja-pekerja melakukan pekerjaannya dengan biaya yang rendah bagi majikan dan penghasilan yang lebih besar bagi buruh.

Manfaat filsafat manajemen, yaitu (Hasibuan, 2014 : 7) :

1. Memberikan suatu dasar dan pedoman bagi pekerja manajer
2. Memberikan kepercayaan dan pegangan bagi manejer dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan
3. Memberikan dasar dan pedoman berpikir efektif bagi manejer, tentang :
 - a. Proses berpikir dengan mudah dapat diorientasikan

- b. Tekanan diletakkan atas keseluruhan (general), bukan pada bagian individual yang dipilih.
4. Dapat dipergunakan untuk mendapatkan sokongan dan partisipasi para bawahan, jika mereka mengetahui peranan manejer dan mengerti tindakan-tindakannya, asalkan mereka telah menghayati filsafat manajemen.
5. Memberikan pedoman arah pemecahan yang terbaik terhadap masalah-masalah yang dihadapi manejer.
6. Menjadi pedoman dasar dan kepercayaan bagi manejer dalam melakukan wewenang kepemimpinannya.

Penerapan filsafat manajemen, yaitu (Hasibuan, 2014 : 8) :

1. Filsafat yang berbeda-beda berkembang, karena itu manajemen diterapkan dalam keadaan yang berbeda-beda
2. Perbedaan personalitas setiap manejer
3. Perbedaan dalam hal penilaian terhadap manusia.

Asas-asas umum manajemen (*general principles of management*), menurut Henry dalam Hasibuan (2014 : 9-10), yaitu:

1. *Division of work* (asas pembagian kerja)
2. *Authority and responsibility* (asas wewenang dan tanggung jawab)
3. *Discipline* (asas disiplin)
4. *Unity of command* (asas kesatuan perintah)
5. *Unity of direction* (asas kesatuan jurusan atau arah)

6. *Subordination of individual interest into general interest* (asas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi)
7. *Remuneration of personel* (asas penggajian gaji yang wajar)
8. *Centralization* (asas pemusatan wewenang)
9. *Scalar of chain* (asas *hierarchy* atau asas rantai berkala)
10. *Order* (asas keteraturan)
11. *Equity* (asas keadilan)
12. *Initiative* (asas inisiatif)
13. *Esprit de corps* (asas kesatuan)
14. *Stability of turn-over personel* (asas kestabilan masa jabatan).

Manajemen tentu ada tujuannya, tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyorakan pengarahan kepada usaha seorang manejer. Tujuan manajemen dalam suatu organisasi dapat diklasifikasikan menurut hierarki tertentu. Hierarki tujuan yang dimaksud adalah (Siswanto, 2017 : 28):

1. Tujuan pokok
2. Tujuan bagian
3. Tujuan kelompok
4. Tujuan kesatuan dan
5. Tujuan individu

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2011: 62), Manajemen Keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam

berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Sutrisno (2011: 13), Manajemen Keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan yang kegiatannya berkaitan dengan pengaturan keuangan yang diantaranya mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Ditambahkan dengan pendapat Harahap (2011: 37), Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengadilan kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan kegiatan tersebut terbatas pada bagian keuangan. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010: 18), Manajemen Keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa Manajemen Keuangan adalah suatu manajemen yang mengatur tentang bagaimana mendapatkan dana secara efisien dan bagaimana menggunakan dana secara efektif pula sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberi nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Ruang lingkup manajemen keuangan terdiri dari :

- a. Keputusan pendanaan meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan, misalnya kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi

dan kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.

- b. Keputusan investasi, kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *fixed assets* seperti gedung, tanah dan peralatan atau mesin maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- c. Keputusan pengelolaan asset, kebijakan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

- a. *Planning* atau perencanaan keuangan meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
- b. *Budgeting* atau anggaran perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
- c. *Controlling* atau pengendalian keuangan melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
- d. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- e. *Reporting* atau pelaporan keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Analisa rasio keuangan yang umum dipakai dikelompokkan sebagai berikut :

- a. *Liquidity ratio*, nilai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial dalam jangka pendek. Laporan berupa analisa *Current Ratio* dan *Working Capital To Total Asset*.
- b. *Leverage ratio*, rasio untuk menilai seberapa besar dana yang diberikan oleh pemegang saham atau owner dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari pinjaman dari pihak kreditur. Laporan berupa *Total Debt To Assets (DAR)*, *Total Debt To Equity (DER)*.
- c. *Activity ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Semua rasio aktifitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset yang dimiliki. Laporan analisa berupa *Total Asset Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Total Equity To Total Asset*.
- d. *Rentability ratio*, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efektifitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Laporan analisa berupa *Return On Equity*, *Return On, Earning Power Of To Total Investment (EPTI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Operating Income (OI)*.

2.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 12-13) Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan pada perusahaan yang terdiri

dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan, sedangkan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. menyatakan, “laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham”.

Menurut Munawir (2014: 6) dalam bukunya analisa laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan didalam akutansi (*accounting convention and postulate*), serta pendapat pribadi (*personal judgement*). Sedangkan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya, dimana dengan analisa sebagai alat yang berguna bagi manajemen puncaknya.

Analisa laporan keuangan menurut Harahap (2011: 190) adalah “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data yang non-kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari sini analisa laporan keuangan mempunyai fungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentah menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam, disamping berfungsi sebagai pemaksimalan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan informasi yang salah, akan tetapi dengan melalui hasil analisa laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah.

Menurut Harahap (2011: 196) Tujuan dari analisa laporan keuangan sendiri dimana dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dengan kata lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan dari analisis laporan keuangan juga, diantaranya:

- a. Posisi keuangan (asset, neraca, dan modal)
- b. Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
- c. Likuiditas
- d. Solvabilitas
- e. Aktivitas
- f. Rentabilitas dan Profitabilitas
- g. Indikator pasar modal

Menurut Kasmir (2015: 9), secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.4. Rasio Keuangan

Alat analisis keuangan yang paling lazim digunakan adalah analisis rasio. Dengan analisis rasio investor dapat mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Manfaat rasio keuangan ini akan semakin dirasakan oleh investor jika dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Harahap (2011: 297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut F. Brigham (2019: 94) umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 5 (lima) tipe dasar, yaitu :

- a. *Rasio likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- b. *Rasio leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.

- c. *Rasio aktivitas* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- d. *Rasio profitabilitas* adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
- e. Rasio nilai pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai buku persahamnya.

2.1.5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Penilaian aspek efisiensi di maksidkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasionalkan dana tersebut. Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka menciptakan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai investasi pemegang saham, lembaga perbankan perlu untuk lebih efisien dalam pelaksanaan operasional, hal ini berarti mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui penggunaan peralatan otomatis dan peningkatan pelatihan karyawan. Disertai dengan adanya deregulasi pemerintah misalnya, untuk membayar biaya bunga yang lebih tinggi untuk mendapatkan dana hal tersebut akan mendorong manajemen

untuk mengurangi biaya bukan bunga, terutama gaji karyawan dan biaya *overhead* (Rose and Hudgins 2008) dalam (Suryani 2021).

Menurut (Yanuardi et al. 2014) dalam (Suryani 2021) menyatakan bahwa efisiensi manajemen merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kinerja manajemen bank dalam melakukan efisiensi biaya. Jadi berdasarkan definisi di atas efisiensi manajemen merupakan cara perbankan dalam meminimalisir pengeluaran dalam kegiatan operasional bank. Pencapaian efisiensi manajemen bank biasanya menggunakan pengukuran rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan besarnya biaya operasional yang dapat mengurangi pendapatan operasional bank sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan efisiensi. Menurut (Hartini 2016) dalam (Suryani 2021) BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga.

BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan

operasionalnya. (Trias Hawa Kazumi et al. 2015) dalam (Suryani 2021) Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 6/POJK.03/2016 Bank Umum dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha yang disebut BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) adalah pengelompokkan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki. Adapun formula yang bisa digunakan dalam menghitung BOPO adalah sebagai berikut.


$$\text{BOPO} = \frac{\text{Operating Cost}}{\text{Operating Revenue}} \times 100\%$$

Nilai BUKU berkaitan dengan modal inti bank karena menyangkut tingkat keamanan dan kekuatan bank dalam menghadapi risiko operasional, semakin besar modal inti maka semakin aman dana nasabah. Pengelompokkan bank dalam 4 kategori BUKU, yaitu :

1. BUKU 1 bank dengan modal inti < Rp. 1 triliun
2. BUKU 2 bank dengan modal inti antara Rp. 1 triliun - ≤ Rp. 5 triliun
3. BUKU 3 bank dengan modal inti antara Rp. 5 triliun - ≤ Rp. 30 triliun
4. BUKU 4 bank dengan modal inti ≥ Rp. 30 triliun

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2020 nilai rasio BOPO bank yang baik yaitu BUKU 1 maksimal 85%, BUKU 2

78% - 80%, BUKU 3 70% - 75%, BUKU 4 65% - 60%. Semakin besar nilai kategori BUKU maka semakin kecil BOPO yang dihasilkan maka dari itu BUKU 4 ambang batasnya antara 65% - 60%. Apabila nilai rasio BOPO bank diatas 85% dengan kategori bank BUKU 1, maka nilai tersebut menunjukkan jika bank-bank tersebut buruk dalam mengelola efisiensi biaya. Sehingga menyebabkan biaya operasional yang harus ditanggung sangat besar oleh modal inti bank.

Pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank mayoritas di peroleh dari biaya bunga dan pendapatan bunga. Jadi efisiensi manajemen merupakan cara manajemen untuk meminimalisirkan biaya operasional bank. Keberhasilan suatu bank didasarkan pada penilaian kuantitatif yang dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan. BOPO merupakan usaha yang dilakukan oleh bank untuk seefektif mungkin mengeluarkan biaya operasional, hal ini disebabkan adanya aturan dari Bank Indonesia yang menetapkan batasan nilai BOPO yaitu $\leq 85\%$.

2.1.6. Non Performing Loan

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Menurut matondang (2020) dalam (Suryani 2021) risiko kredit adalah resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar

kepada bank. Jadi risiko kredit menjelaskan potensi timbulnya kredit macet dari setiap rupiah yang telah disalurkan melalui pinjaman atau kredit.

Pada industri perbankan apabila sampai terjadi kredit bermasalah, maka bank harus melakukan upaya-upaya dalam mengatasi kredit bermasalah. Penyelamatan kredit bermasalah dilakukan dengan cara 3R yaitu *rescheduling*, *reconditing*, *restructuring*. Kredit bermasalah menurut

ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan kedalam kolektibilitas, kredit kurang lancar (sub standart), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan*. *Non Performing*

Loan menunjukkan kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persayaratn perjanjian yang telah ditandatangani (ibadil dan haryanto, 2014) dalam (suryani, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa rasio resiko kredit merupakan penilaian terhadap resiko yang bisa terjadi akibat adanya kredit yang tidak tertagih dari total kredit yang diberikan.

Peningkatan resiko kredit biasanya akan mengekspos bank dengan adanya penurunan profitabilitas bank, bank sangat efisien dan lebih menguntungkan adalah bank yang memiliki pinjaman *Non Performing Loan* yang rendah dalam kaitannya dengan total kredit. Oleh karena itu, tingkat resiko kredit bank dipastikan akan berdampak pada laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (almilia dan herdiningtyas, 2014) dalam

(suryani, 2021). Dengan demikian kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan.

Formula yang biasa digunakan dalam menghitung rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 15/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum yaitu bank yang sangat baik yaitu nilai *Non Performing Loan* (net) < 2% dan bisa dikategorikan baik yaitu < 5%. Apabila nilai rasio risiko kredit bank di atas 5% mengindikasikan bahwa jumlah kredit macet cukup tinggi dan harus waspada serta lebih selektif dalam memberikan kredit dengan didukung pengelolaan kredit yang baik (suryani, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa resiko kredit merupakan resiko akibat bank menyalurkan kredit terhadap masyarakat, sehingga resiko akibat adanya debitur atau nasabah yang tidak bisa memenuhi kewajibannya terhadap bank akan berdampak terhadap kesehatan perbankan. *Non Performing Loan* merupakan salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat resiko kredit bermasalah dari total keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat (suryani, 2021).

Pada prinsipnya status *Non Performing Loan* didasarkan pada ketepatan waktu nasabah dalam membayar kewajibannya, baik berupa pembayaran

bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Jadi semakin tinggi resiko kredit akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas dari suatu perbankan, ini diakibatkan karena bank tidak mampu menutupi kerugian dari kegiatan operasionalnya (suryani, 2021).

2.1.7. Loan to Deposit Ratio

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset lainnya, disertai dengan kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkan memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak (Edwar Yokeu Bernardin 2016) dalam (Suryani 2021).

Menurut surat edaran OJK Nomor 14 /SEOJK.03/2017, Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas merupakan ukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimiliki (Ismail 2013) dalam (Suryani

2021) Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban pemenuhan likuiditas.

Kesalahan dalam mengelola likuiditas akan berdampak serius bagi bank itu sendiri, dimana jika suatu bank mengalami krisis likuiditas yang serius secara otomatis akan mengurangi kepercayaan masyarakat atas kinerja bank tersebut sehingga akan kehilangan nasabah dan berhenti usaha (Nugroho 2012) dalam (Suryani 2021).

Beberapa pendapat sebelumnya, menjelaskan bahwa risiko likuiditas merupakan pengukuran terhadap risiko yang bisa timbul atas tanggung jawab bank untuk membayar dalam memenuhi semua kewajibannya kepada para deposan seperti penarikan dana dan komitmen terhadap pencairan kredit dengan harta likuid yang dimiliki. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan deposit yang dimiliki bank (Darmawi 2011) dalam (Suryani 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR) banyak digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio ini, maka tingkat likuiditasnya akan semakin banyak (Agustina and Wijaya 2013) dalam (Suryani 2021). Rasio ini juga memberi isyarat apabila suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau harus dibatasi (Trias Hawa Kazumi, Lestari, and Najmudin 2015) dalam (Suryani 2021).

Adapun formula yang bisa digunakan dalam menghitung *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut PBI NOMOR 18/14/PBI/2016, batas LDR target antara 80% - 92% dengan KPMM insentif sebesar 14%, parameter disinsentif bawah sebesar 0,1 dan parameter disinsentif atas sebesar 0,2. Tetapi batas atas LDR target untuk bank bisa ditetapkan sebesar 94% dengan memenuhi rasio NPL total kredit (*net*) kurang dari 5%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid.

Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjam. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas terjadi apabila bank tidak mampu memaksimumkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan. Risiko likuiditas pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga, aset-aset dan kewajiban pada counter-parties. Pengukuran yang digunakan dalam risiko besar perbandingan kredit dan dana pihak ketiga. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit *relative* dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau

bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembaikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Jadi apabila semakin tinggi risiko likuiditas akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank.

2.1.8. Net Interest Margin

Pengertian *Net Interest Margin* menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14 /SEOJK.03/2017 merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Menurut Fianto (2012 : 108), *Net Interest Margin* merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor SEOJK/03/2020 besaran rasio *Net Interest Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus Net Interest Margin} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Pendapatan Bunga Bersih” yang dimaksud merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Sedangkan “Rata-Rata Aset Produktif

“yang dimaksud adalah rata-rata aktiva produktif yang digunakan terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga. surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali. Obligasi pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang. Tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontijensi yang berisiko kredit.

2.1.9. Capital Adequacy Ratio

Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya, selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional juga sebagai penyangga terhadap semua kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Ismail 2013) dalam (Suryani 2021).

Salah satu cara untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup untuk mendukung kegiatan usahanya, otoritas pengawas bertanggung jawab untuk menetapkan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dengan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum (*regulatory capital*) sebagai acuan bagi industri perbankan setempat. Pemenuhan *regulatory capital* tersebut menjadi salah satu komponen penilaian dalam pengawasan bank yang tercermin dari pemenuhan rasio kecukupan modal.

Berdasarkan pentingnya hal tersebut, maka suatu bank harus mengukur kecukupan modal yang dimiliki agar jumlahnya sesuai dengan ketentuan yang di ciptakan oleh Bank Indonesia. Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) (Yanuardi, Hadiwidjojo, and Sumiati 2014) dalam (Suryani 2021) CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Shingjergji and Hyseni 2015) dalam (Suryani 2021). Menurut (Sumatrik and Hariasih 2018) rasio kecukupan modal dapat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di bank dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang berfungsi untuk menyimpan risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Sedangkan menurut (Prakoso and Hendratmi 2017) rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah pengukuran terhadap kekuatan permodalan bank yang mengindikasikan kesehatan bank dan

kemampuan bank untuk menyerap kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga dengan modal sendiri. Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan No.11/POJK.03/2016 permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%-14% dengan profil risikonya. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, dan diharapkan dapat mampu menjaga kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan fungsi dasar bank sebagai *financial intermediary*. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kerugian dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko akibat dari kegiatan operasional dan memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi kesempatan bank dalam menghasilkan laba. Dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi, bank akan lebih leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

Adapun formula yang digunakan dalam menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi perjalanan pertumbuhan bank dalam menghadapi persaingan global, karena modal merupakan pondasi bagi bank untuk menjalankan segala kegiatan

operasionalnya. CAR merupakan pengukuran yang digunakan oleh bank untuk mengukur seberapa besar modal yang ada. Adapun aturan yang mengatur penyediaan modal minimum yang dikeluarkan OJK dengan No.11/POJK.03/2016 ditetapkan sebagai berikut.

e. Peringkat 1

$11\% \leq \text{CAR} \leq 14\%$ dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi bank dengan profil risiko peringkat 4-5 kurang memadai (*marginal*) tidak memadai (*unsatisfactory*).

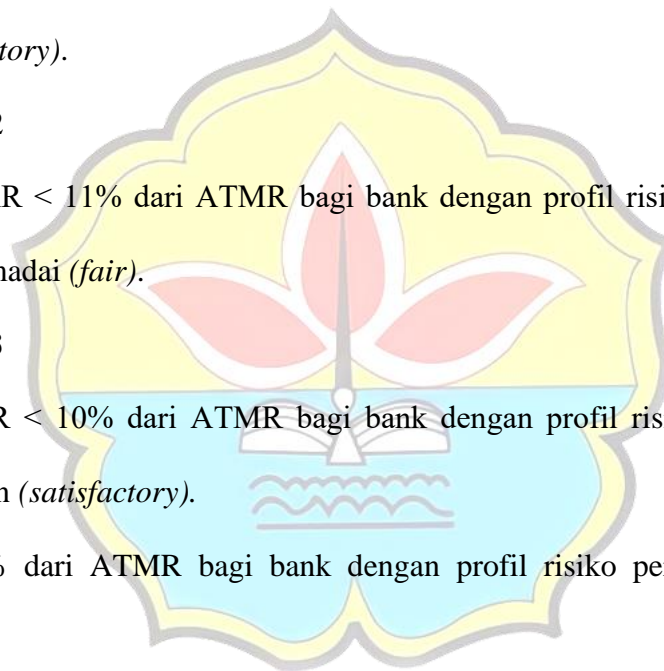
f. Peringkat 2

$10\% \leq \text{CAR} < 11\%$ dari ATMR bagi bank dengan profil risiko, peringkat 3 cukup memadai (*fair*).

g. Peringkat 3

$9\% \leq \text{CAR} < 10\%$ dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 2 memuaskan (*satisfactory*).

h. $\text{CAR} \leq 8\%$ dari ATMR bagi bank dengan profil risiko peringkat 1 kuat (*strong*).



2.1.10. Return On Asset

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Ismail 2013) dalam (Suryani 2021). Menurut (Fahmi 2014) dalam (Suryani 2021) “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Sedangkan menurut (Lubis, Sinaga, and Sasongko 2017) dalam (Suryani 2021) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang di tinjau dari keuntungan yang diperoleh. Kinerja perbankan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dimiliki, dimana profitabilitas yang bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin karena bank mampu memenuhi biaya-biaya operasionalnya. Namun apabila tingkat profitabilitas bank rendah, maka akan berdampak pada sulitnya bank untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bahwa penilaian terhadap profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki bank. Biasanya tingkat besarnya profitabilitas dinyatakan dalam persentase menggunakan rasio. Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan bank berdasarkan analisis kuantitatif perhitungan rasio, yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam laporan laba rugi dan neraca. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir 2015) dalam (Suryani 2021) adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets*. *Return On Asset* (ROA) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono 2010) dalam (Suryani 2021). Sedangkan menurut (Sudana 2011) dalam (Suryani 2021) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Jadi rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam hal ini bank, dalam memanfaatkan seluruh dananya. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh profitabilitas. Adapun formula yang bisa digunakan dalam menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan 5/SEOJK.03/2019 nilai *return on asset* (ROA) bank yang baik yaitu :

- f. Peringkat 1. $ROA > 1,50\%$
- g. Peringkat 2. $1,215\% < ROA \leq 1,50\%$
- h. Peringkat 3. $0,999\% < ROA \leq 1,215\%$
- i. Peringkat 4. $0,76\% < ROA \leq 0,999\%$
- j. Peringkat 5. $ROA \leq 0,765\%$

Peringkat ini menunjukkan keefektifan bank dalam penggunaan aset guna mendapatkan keuntungan. Semakin kecil peringkat semakin baik kinerja keuangan, nilai tersebut juga menjadi sinyal bagi bank-bank untuk memperbaiki kinerjanya dengan menentukan strategi yang tepat dalam mengelola dana atau aset yang dimiliki. Pengukuran profitabilitas melalui ROA dapat diketahui tingkat pengembalian dan efisiensi pengelolaan dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2.2. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.2.1. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*

Ketika bank menghendaki pencapaian pertumbuhan seperti yang diinginkan, kenaikan pendapatan saja tidak bisa dijadikan sebagai tolok ukur, jika tidak diimbangi efisiensi beban operasional. Sebagai penanda pengukurannya adalah menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan pembandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Sebab aktivitas pokok bank adalah menghimpun serta menyalurkan dana. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang tinggi dapat menurunkan nilai *Return On Asset*, sebaliknya nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang rendah akan meningkatkan nilai *Return On Asset*. Peningkatan nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional disebabkan oleh banyaknya pembiayaan yang disalurkan, makin besar pembiayaan yang didistribusikan maka akan menyebabkan kenaikan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmadi, Listi Rama Eka Putri (2021) menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Lebih lanjut, penelitian oleh Dwihilda Rezha Mitasari, Djuma hir (2016) menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh, Riki Afriansyah (2021), bahwa secara parsial Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Sebab tingginya biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi laba yang dimiliki oleh bank. Sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya

operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dari segi pengembalian aset dimasa yang akan datang.

2.2.2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Tingkat penyaluran kredit yang baik dapat berpengaruh besar terhadap tingkat laba dalam suatu bank. *Non Performing Loan* adalah suatu cara untuk melihat perbandingan antara total pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (Ismail,2019:226). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya, jika semakin rendah *Non Performing Loan*, maka laba atau *Return On Asset* tersebut akan semakin meningkat (Hasibuan, 2014). Tingginya tingkat *Non Performing Loan* dapat memberikan masalah buruk bagi manajemen bank, karena tidak adanya pemulihan aset utama bank (Million, Matewos, & Sujata, 2015), sehingga apabila *Non Performing Loan* meningkat, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmadi, Arma Sahila (2020) menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Lebih lanjut, penelitian oleh Dwihilda Rezha Mitasari, Djuma hir (2016) menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian Fifi Ramadanti dan Eni Setyowati (2022) secara

parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.2.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Loan To Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2015:225). Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* maka laba bank juga semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat. *Loan To Deposit Ratio* dapat mengindikasikan penyaluran dana pinjaman yang semakin besar. Apabila *Loan To Deposit Ratio* meningkat, maka peningkatan tersebut dapat meningkatkan laba bersih bank, sehingga *Return On Asset* semakin tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwihilda Rezha Mitasari, Djuma hir (2016) bahwa variabel *Loan Deposit to Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Lebih lanjut, penelitian oleh Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh, Riki Afriansyah (2021) menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian Ahmadi, Arma Sahila (2020) menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.2.4. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Iswi Haryani (2010:54) semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmadi, Arma Sahila (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Lebih lanjut, hasil penelitian Aji Arifianto (2016) bahwa secara parsial *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian oleh Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh, Riki Afriansyah (2021) menunjukkan secara parsial *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

2.2.5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pemenuhan kebutuhan *Capital Adequacy Ratio* ditentukan oleh BIS (*Bank for international settlement*) sebesar 8%. Rasio *Capital Adequacy Ratio* diperoleh dengan menggunakan rumus : $(\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$. Modal terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2), dimana besarnya Modal Pelengkap yang

diperhitungkan maksimal 100% dari besarnya Modal Inti. Jika dimasukkan resiko pasar dan resiko operasional, maka kedua resiko ini akan menambah ATMR. Jika *Capital Adequacy Ratio* naik maka *Return On Asset* akan turun dan jika *Capital Adequacy Ratio* turun maka *Return On Asset* akan naik.

Hal ini akan dibuktikan dengan rumus *Capital Adequacy Ratio* dimana modal dibagi ATMR kemudian dikalikan 100% = minimal 8%. ATMR adalah

Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, dimana aktiva yang memiliki bobot

resiko paling besar adalah kredit. Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank. Artinya jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik, bearti *Return On Asset* akan naik. Dengan naiknya kredit bearti akan menaikkan total ATMR, yang bearti akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio*. Atas dasar pemikiran itulah maka yang benar adalah jika *Capital Adequacy Ratio* naik maka *Return On Asset* akan turun dan jika *Capital Adequacy Ratio* turun maka *Return On Asset* akan naik.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh, Riki Afriansyah (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Lebih lanjut, hasil penelitian Aji Arifianto (2016) bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian oleh Ahmadi, Arma Sahila, (2020) menunjukkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.3. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengamatan yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

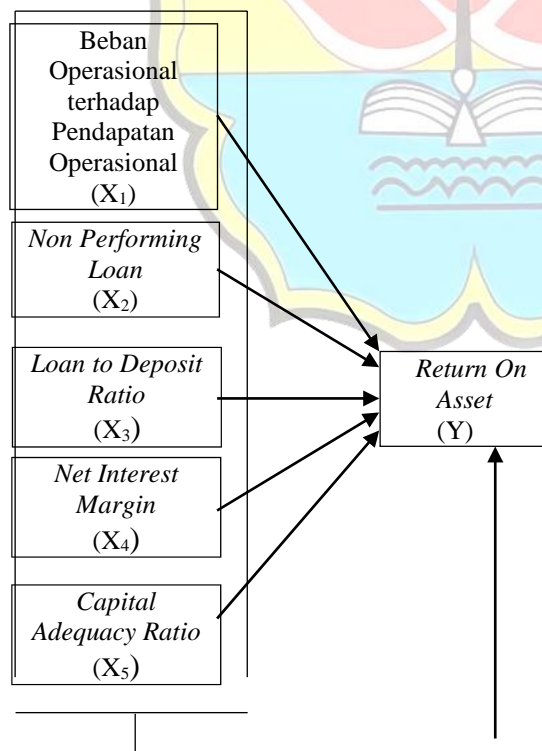
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ali Akbar, Rona Karunia Hasibuan, repository universitas Batanghari, 2022	Pengaruh NPL, NIM, LDR Dan Beban Operasional pendapatan operasional Terhadap Laba Bersih Pada Himpunan Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Hasil penelitian menunjukkan NPL, NIM, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. Secara parsial NPL dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Sedangkan LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.
2	Ahmadi, Arma Sahila, repository universitas Batanghari, 2020	Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel CAR, NPL, LDR, NIM terhadap ROA. Secara parsial CAR dan LDR tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara parsial NPL dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
3	Ahmadi, Listi Rama Eka Putri, repository universitas Batanghari, 2021	Pengaruh Dana Pihak Ketiga , CAR, NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019	Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap ROA. Secara parsial Dana Pihak Ketiga dan BOPO signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4	Dwihilda Rezha Mitasari, Djumahir, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Volume 2 No.2, 2016	Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI)	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO, NPL, NIM dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
5	Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh, Riki Afriansyah, Jurnal ekonomi, keuangan dan manajemen, Volume 17 No.1, 2021	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposite Ratio, Net Interest Margin Dan Bopo Terhadap Return On Asset Pada Sektor Perbankan Go Public Di Bei 2016-2018	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, NIM dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO berpengaruh terhadap ROA.
6	Syamsuddin, Business & Management Journal, Volume 10 No.1, 2013	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas	NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM berpengaruh terhadap ROA
7	Fifi Ramadanti dan Eni Setyowati, Jurnal Ekombis Review, Vol. 10 No. 2, 2022	Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021	NPL, LDR, BOPO dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA
8	Aji Arifianto, Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Dan NIM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar BEI	CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.4. Kerangka Pemikiran

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. *Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya dalam melakukan pembayaran.

Loan to Deposit Ratio pada dasarnya merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivitas produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka teoritis sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 54) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah, serta kerangka berfikir tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Diduga Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.
2. Diduga Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

2.6. Metode Penelitian

2.6.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang sudah diproses oleh pihak tertentu dan diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berasal dari laporan tahunan (*annual report*) melalui website resmi <https://www.bni.co.id>, <https://www.bri.co.id>, <https://www.btn.co.id>, <https://www.mandiri.co.id>.

2.6.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (kepastakaan) dan teknik dokumentasi. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Sugiyono, 2010: 10). Serta mengumpulkan data-data berupa Laporan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

2.6.3. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 4 (empat) perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono

(2010 : 100), yang mengatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Berikut sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 4 (empat) Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2.6.4. Metode Analisis Data

Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan nilai data yang dinyatakan skala numerik (Algifari. 2012: 9). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Deskriptif Kuantitatif. Data kuantitatif berupa Laporan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

2.7. Alat Analisis

2.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk melihat pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y	= <i>Return On Asset</i>
a	= Nilai Konstanta
b ₁ ,	= Koefisien Regresi X ₁
b ₂ ,	= Koefisien Regresi X ₂
b ₃ ,	= Koefisien Regresi X ₃
b ₄ ,	= Koefisien Regresi X ₄
X ₁	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
X ₂	= <i>Non Performing Loan</i>
X ₃	= <i>Loan To Deposit Ratio</i>
X ₄	= <i>Net Interest Margin</i>
X ₅	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
e	= Tingkat Kesalahan

2.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test). Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Maka $p < 0,05$ distribusi data tidak normal dan $p \geq 0,05$ distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Sugiyono, 2010: 65). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini :

- a. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dan model regresi multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dan model regresi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2010: 69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar Uji heteroskedastisitas yakni :

- a. Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 (Sugiyono, 2010: 73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel

bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) menurut Sunyoto (2013: 98) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

2.7.3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan anova atau F-test. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji statistik (Priyanto, 2013: 130).

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 141). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya variabel Beban Operasional

Pendapatan Operasional, *Non*

Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independent)

3) Kriteria keputusan :

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output*

coefficients dari hasil analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset*

$H_a : b_1 \neq 0$, Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_0 : b_2 = 0$, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_a : b_2 \neq 0$, *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_0 : b_3 = 0$, *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_a : b_3 \neq 0$, *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_0 : b_4 = 0$, *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_a : b_4 \neq 0$, *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_0 : b_5 = 0$, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_a : b_5 \neq 0$, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

2) Menentukan tingkat signifikan dengan (α) sebesar 0,05

t_{hitung} = koefisien regresi/standar deviasi

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan t_{hitung} variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan t_{hitung} variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Menentukan besarnya t_{hitung}

4) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, sedangkan besaran nilai derajat kebebasan (dk) dicari menggunakan rumus $n-k-1$, (n adalah besar sampel dan k adalah banyak variabel bebas).

5) Kriteria pengujian

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.7.4. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase

variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyanto, 2013: 143). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2012: 228). Rumus yang dipakai adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

2.8. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka peneliti akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1.	BOPO (X ₁)	BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Hartini 2016) dalam (Suryani 2021).	$BOPO = \frac{Operating\ Cost}{Operating\ Revenue} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
2.	NPL (X ₂)	<i>Non Performing Loan</i> menunjukkan kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratn perjanjian yang telah ditandatangani (ibadil dan haryanto, 2014) dalam (suryani, 2021).	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
3.	LDR (X ₃)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan deposit yang dimiliki bank (Darmawi 2011) dalam (Suryani 2021)	$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
4.	NIM (X ₄)	NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 14/SEOJK.03/2017)	$NIM = \frac{pendapatan\ bunga\ bersih}{rata-rata\ aset\ produktif\ yang\ menghasilkan\ bunga} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
5.	CAR (X ₅)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri (Prakoso and Hendratmi 2017) dalam (Suryani 2021).	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
6.	ROA (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono 2010) dalam (Suryani 2021).	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1. Sejarah PT. Bank Negara Indonesia Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh Undang-Undang Nomor 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta Nomor 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan Nomor 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa

Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Nomor 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan Nomor 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta Nomor 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu

maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Berikut ini visi dan misi dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) :

1) Visi PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

2) Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
4. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
5. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

3.2. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank rakyat Indonesia ialah salah satu bank besar yang dimiliki oleh pemerintah pusat Indonesia yang beroperasi dibidang jasa keuangan. Bank

rakyat Indonesia mungkin dibilang bank tertua, karena telah berdiri sebelum Indonesia merdeka sekitar tahun 1895. Sebelum berganti nama menjadi Bank rakyat Indonesia, dulunya bank ini bernama “*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*”. Itulah nama Bank rakyat Indonesia yang berdiri pada masa kolonialisme Hindia Belanda di Indonesia, oleh karena itu, namanya memakai bahasa Belanda. Bank Rakyat Indonesia pertama kali didirikan di kota Purwokerto, kota yang populer dengan wisata alamnya di Baturadden.

Sesudah Indonesia merdeka dari Belanda dan Jepang pada tanggal 17 Agustus 1945, akhirnya Bank rakyat Indonesia menjadi bank pertama dan terbesar di Indonesia dengan peraturan pemerintah Nomor 1 tahun 1946 Pasal 1. Selanjutnya pada masa pertempuran mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, aktivitas bank pernah berhenti selama 1 tahun. Sehingga, pada tahun 1949 bank tersebut kembali beroperasi setelah diadakan perjanjian antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Belanda melalui perjanjian Renville setelah Indonesia mengingkan merdeka absolut seluruh wilayah Indonesia dari tangan Belanda.

Selanjutnya, Bank rakyat Indonesia menjadi bank sentral melewati peraturan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1968, setelah itu, peraturan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1968 Bank Rakyat Indonesia dimantapkan kembali untuk melaksanakan perannya menjadi bank umum. Perkembangan Bank Rakyat Indonesia akhirnya menghadapi perubahan kembali pada tahun 1990, tepatnya berganti menjadi PT melewati peraturan Undang-Undang

Perbankan Nomor 7 tahun 1992. Pada awal berganti menjadi PT, kepemilikan Bank Rakyat Indonesia 100% dikuasai oleh Pemerintahan Indonesia. Setelah itu, pada tahun 2003 pemerintah menjual sahamnya sebesar 30% dan nama bank tersebut berganti dengan nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai salah satu lembaga keuangan publik, Bank BRI menjalankan sistem perbankan yang menjamin kepuasan nasabahnya. Hal ini tertuang dalam visi dan misinya dalam menjalankan peran sebagai salah satu lembaga keuangan Negara. Berikut ini visi dan misi dari Bank BRI:

1. Visi Bank BRI

Visi Bank BRI yakni menjadi sebuah bank terkemuka di Indonesia yang akan selalu mengutamakan kepuasan para nasabahnya.

2. Misi Bank BRI

1. Bank BRI mampu melakukan segala jenis kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan yang diberikan kepada badan usaha mikro, menengah, dan kecil guna meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Bank BRI akan senantiasa memberikan pelayanan prima pada setiap nasabahnya melalui jaringan BRI yang luas dan didukung dengan adanya sumber daya manusia profesional serta teknologi yang handal, melaksanakan manajemen resiko dan praktek GCG (*Good Cooperate Governance*) yang baik.
3. Bank BRI akan memberikan keuntungan serta manfaat secara optimal pada pihak-pihak yang berkepentingan.

3.3. Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT. Bank Tabungan Negara Tbk atau biasa dikenal dengan Bank BTN ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa keuangan. Bank Tabungan Negara sebagai bank milik Negara ini ditetapkan dengan UU No. 20 tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau dikenal dengan Bank BTN merupakan salah satu lembaga keuangan yang juga turut menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Bank BTN memiliki sejarah yang sangat panjang di industri perbankan di Indonesia. Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postpaarbank.

Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postpaarbank menjadi Bank Tabungan Pos dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah, sejalan dengan program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif – Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, Perseroan berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan

impian mereka untuk memiliki rumah idaman, Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui KPR, baik KPR Subsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas. Sebagai bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, Perseroan juga sukses meningkatkan posisinya menjadi peringkat ke-7 bank terbesar di Indonesia dari segi aset serta penyaluran kredit.

Perseroan bercita-cita menjadi the world class company dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan. Perseroan senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, yaitu KPR dan Perbankan Konsumer, Perumahan dan Perbankan Komersil, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan serta jasa yang terkait dengan ruang lingkungannya.

Berikut ini visi dan misi dari PT. Bank Tabungan Negara Tbk :

1. Visi PT. Bank Tabungan Negara Tbk
Menjadi Bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan.
2. Misi PT. Bank Tabungan Negara Tbk
 - a. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait pembiayaan konsumsi dari usaha kecil menengah.
 - b. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.

- c. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- d. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance untuk meningkatkan *shareholder value*.

3.4. Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri Tbk, yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 75 Tahun 1998 Tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan Nomor C2- 561NHT. 01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tambahan Nomor 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Expor Indonesia (Persero), dan PT Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah. Bank Dagang Negara (BDN) merupakan salah satu bank tertua di Indonesia.

Sebelumnya Bank Dagang Negara (BDN) dikenal sebagai Nederlanchsch Indische Escompto Maaatschappij yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1957. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV. Selanjutnya pada tahun 1960 Escomtobank di

nasionalisasi dan berubah menjadi Bank Dagang Negara (BDN), sebuah bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya (BDD) didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari sebuah perusahaan Belanda, De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964 Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabung ke dalam Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda NV, Nederlanche Handels Maaatschappij yang didirikan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalkan perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965. Bank Umum Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, Bank Pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara (BIN) adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Keputusan pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan merger atau penggabungan keempat bank tersebut diatas disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi regional sejak 1997 yang menyebabkan perlunya pembenahan sektor perbankan Indonesia. Untuk itu Pemerintah Republik Indonesia dengan bantuan International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, Asia Development Bank (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan dan program rekapitalasi serta restrukturisasi bank umum baik bank swasta maupun pemerintah.

Upaya restrukturisasi dilakukan secara menyeluruh baik berupa perbaikan kualitas aktiva produktif maupun peningkatan efisiensi antara lain melalui pembenahan organisasi, sistem dan sumber daya manusia, penyempurnaan teknologi, serta peningkatan pelayanan kepada nasabah yang merupakan langkah penting yang memungkinkan dunia perbankan untuk membantu pemulihan dunia perbankan Indonesia dan pada umumnya perbaikan ekonomi Indonesia. Dengan dilakukannya restrukturisasi atas penggabungan bank ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai organisasi dan sistem yang lebih efisien serta sumber daya manusia yang profesional dan produktif.

Selain latar belakang dan pertimbangan tersebut, pelaksanaan restrukturisasi, kapitalisasi dan merger bank bergabung dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, merupakan komitmen pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tercermin dalam *Letter of Intent* (LOI) pemerintah Republik Indonesia tanggal 16 Maret 1999 dan 14 Mei 1999 yang ditujukan

(International Monetary Fund) IMF. Dalam pelaksanaan merger bank- bank tersebut ke de dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdapat beberapa prinsip yaitu :

- a. Sebelum melihat keadaan kapasitas Bank Mandiri, terlebih dahulu dilakukan restrukturisasi bank bergabung.
- b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan menjadi bank kokoh dan berdaya saing tinggi.
- c. Pelaksanaan restrukturisasi kapitalisasi dan merger dilakukan dengan jadwal yang jelas, sehingga dapat dilakukan pemantauan secara seksama atas pelaksanaannya.

Kemudian didirikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan ketetapan :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- c. Peraturan yang berlaku bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Perseroan (PT Persero).
- d. Akta Nomor 10 tanggal 2 Oktober 1998 dari Soetjipto, S.H. notaris di Jakarta tentang pendirian dan anggaran dasar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merger PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Dagang Negara,

PT Bank Pembangunan Indonesia PT. Bank Expor Impor ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

- e. Akta Nomor 100 tanggal 24 Juli 1999 dari Soetjipto, S.H. notaris di Jakarta tentang merger PT Bank Bumi Daya, PT Bank Dagang Negara, PT Bank Pembangunan Indonesia, PT Bank Expor Impor ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pendirian PT Bank Mandiri(Persero) Tbk dilakukan atas seluruh saham – saham pemerintah Republik Indonesia dalam masingmasing bank bergabung serta penyeteroran sejumlah uang tunai sebagai pembayaran atas modal pendirian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Setelah menyelesaikan proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi. Diantaranya menutup 194 kantor cabang yang saling tumpang tindih dan mengurangi jumlah pegawai dari 26.000 menjadi 17.620. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi. Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi. Bank Mandiri mewarisi sembilan core banking system yang berbeda dari keempat legacy bank.

Setelah melakukan investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun dengan investasi US\$ 200 juta, dimana program penggantian tersebut difokuskan untuk kegiatan consumer banking. Infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah dapat memfasilitasi straightthrough processing dan interface yang sama untuk

nasabah. Berdasarkan sektor usaha, nasabah bergerak di bidang usaha yang sangat seragam khususnya makanan dan minuman, pertanian, konstruksi, kimia dan tekstil. Persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan prinsip „*four eyes*“ dimana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan bussiness unit.

Sejak berdiri, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan professional yang bekerja berlandaskan pada prinsip – prinsip *Good Governance* yang telah diakui secara internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpandang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Dewan Utama.

Dewan Direksi terdiri dari banker dari *Legacy Banks* yang juga dari luar independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga menjalankan fungsi *offices of compliance, audit* dan *corporate secretary*, dan juga menjadi objek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia, (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) BPKP, dan (Badan Pemeriksa Keuangan) BPK serta *auditor internasional*. *Asia Money magazine* memberikan penghargaan atas komitmen Bank Mandiri dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan memberikan *Corporate Governance Award untuk kategori Best Overall for Corporate Governance in Indonesia* dan *Best for Disclosure and transparency*.

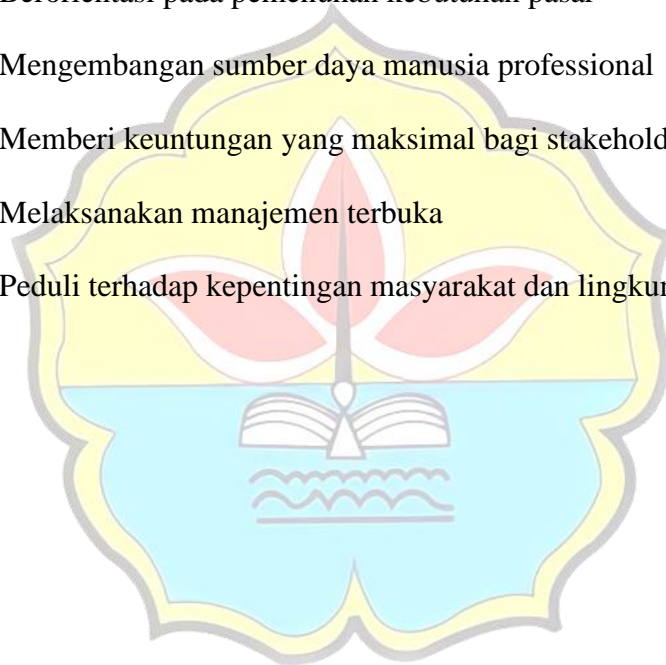
Berikut ini visi dan misi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk :

1. Visi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Indonesia's best ASEAN Prominent (Terbaik di Indonesia Diakui di ASEAN)

2. Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b. Mengembangkan sumber daya manusia professional
- c. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- d. Melaksanakan manajemen terbuka
- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ada 5 (lima) variabel yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen, sedangkan *Return On Asset* sebagai variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah

bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Maka $p < 0,05$ distribusi data tidak normal dan $p \geq 0,05$ distribusi data normal. Untuk melihat distribusi normalitas didalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11870134
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.151
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1. hasil Uji Kolmogorov Smirnov diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,404 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Sunjoyo, 2013: 65). Uji ini dilakukan untuk melihat nilai VIF (*variance inflation faktor*) atau *tolerance*. Apabila nilai VIF (*variance inflation faktor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas,

$VIF = 1/tolerance$, jika $VIF = 0$, maka $tolerance = 1/0 = 1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

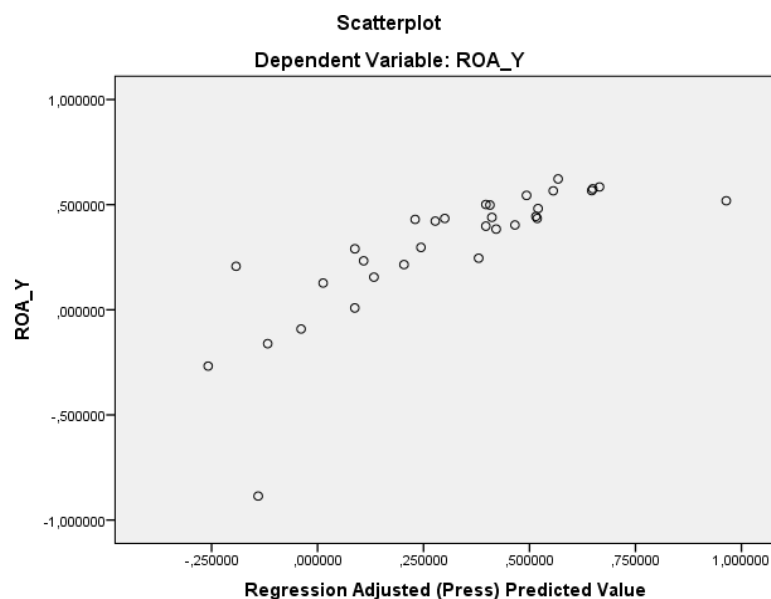
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOPO_X1	,220	4,549
NPL_X2	,308	3,251
LDR_X3	,501	1,994
NIM_X4	,538	1,859
CAR_X5	,640	1,563

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.2, hasil pengujian diatas diketahui nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan Multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala Multikolinearitas.

3. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunjoyo, 2013: 69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedasitas. Deteksi adanya heterokedasitas dapat dilihat dengan gambar scatterplot dibawah ini :



Gambar 4.1.
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Sunjoyo, 2013: 73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*

(DW). Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi negatif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi positif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,799	,139620527	1,628

a. Predictors: (Constant), CAR_X5, NPL_X2, LDR_X3, NIM_X4, BOPO_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui nilai DW 1,628 berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 1,628 < +2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya *Return On Asset* (Y).

4.1.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dengan data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Dengan menggunakan komputer program SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,611	2,310	
	BOPO_X1	2,254	,994	,389
	NPL_X2	1,187	,418	,413
	LDR_X3	1,129	,895	,143
	NIM_X4	,202	,164	,135
	CAR_X5	2,153	,777	,279

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis regresi berganda dengan data panel dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas Beban Operasional Pendapatan Operasional = 2,254, *Non Performing Loan* = 1,187, *Loan To Deposit Ratio* = 1,129, *Net Interest Margin* = 0,202 dan *Capital Adequacy Ratio* = 2,153 konstanta sebesar 4,611 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 4,611 + 2,254 + 1,187 + 1,129 + 0,202 + 2,153 + e$$

- Y = *Return On Asset*
- a = Nilai Konstanta
- b₁, = Koefisien Regresi X₁
- b₂, = Koefisien Regresi X₂
- b₃, = Koefisien Regresi X₃
- b₄ = Koefisien Regresi X₄
- b₅ = Koefisien Regresi X₅
- X₁ = Beban Operasional Pendapatan Operasional
- X₂ = *Non Performing Loan*
- X₃ = *Loan To Deposit Ratio*
- X₄ = *Net Interest Margin*
- X₅ = *Capital Adequacy Ratio*
- e = Tingkat Kesalahan

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut : $Y = 4,611 + 2,254 + 1,187 + 1,129 + 0,202 + 2,153$

1. Nilai Konstanta sebesar **4,611** memberikan arti bahwa apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* di asumsikan bernilai 0, maka variabel *Return On Asset* bernilai tetap atau konstanta sebesar **4,611**.
2. Koefisien regresi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_1) bernilai positif sebesar **2,254** artinya apabila variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **2,254** atau 225,4%.
3. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (X_2) bernilai positif sebesar **1,187** artinya apabila variabel *Non Performing Loan* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **1,187** atau 118,7%
4. Koefisien regresi variabel *Loan To Deposit Ratio* (X_3) bernilai positif sebesar **1,129** artinya apabila variabel *Loan To Deposit Ratio* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **1,129** atau 112,9%.

5. Koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (X_4) bernilai positif sebesar **0,202** artinya apabila variabel *Net Interest Margin* (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,202** atau 20,2%.
6. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_5) bernilai positif sebesar **2,153** artinya apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_5) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **2,153** atau 215,3%.

4.1.3. Uji Statistik

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 141). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS 20 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,505	5	,501	25,699	,000 ^b
	Residual	,507	26	,019		
	Total	3,012	31			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), CAR_X5, NPL_X2, LDR_X3, NIM_X4, BOPO_X1

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 25,699 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 5 dan derajat bebas penyebut 26, didapat F_{tabel} sebesar 2,59. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($25,699 > 2,59$) dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama (simultan) Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

2. Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-5-1 = 26$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df = 26$) diperoleh sebesar 2.05553. Dari hasil analisis regresi *output coefficients* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Uji t
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,997	,056
	BOPO_X1	2,267	,032
	NPL_X2	2,844	,009
	LDR_X3	1,262	,218
	NIM_X4	1,228	,230
	CAR_X5	2,773	,010

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.6 dengan melihat t_{hitung} dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional 2,267, *Non Performing Loan* 2,844, *Loan To Deposit Ratio* 1,262, *Net Interest Margin* 1,228 dan *Capital Adequacy Ratio* 2,773 pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari pengujian maka dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengujian hipotesis Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} Beban Operasional Pendapatan Operasional sebesar 2,267 dan t_{tabel} sebesar 2.05553 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,267 > 2.05553$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,032 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Pengujian hipotesis *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* sebesar 2,844 dan t_{tabel} sebesar 2.05553 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,844 > 2.05553$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,009 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

c. Pengujian hipotesis *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1,262 dan t_{tabel} sebesar 2.05553 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,262 < 2.05553$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,218 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

d. Pengujian hipotesis *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} *Net Interest Margin* sebesar 1,228 dan t_{tabel} sebesar 2.05553 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,228 < 2.05553$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,230 > 0,05$ sehingga dapat

dikatakan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*.

e. Pengujian hipotesis *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2,773 dan t_{tabel} sebesar

2.05553 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar

dari t_{tabel} ($2,773 > 2.05553$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan

taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,010 < 0,05$ sehingga dapat

dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyanto, 2013: 143).

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,799	,139620527	1,628

a. Predictors: (Constant), CAR_X5, NPL_X2, LDR_X3, NIM_X4, BOPO_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,832 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan*

To Deposit Ratio, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi variabel *Return On Asset* (Y) sebesar $(0,832 \times 100 = 83,2\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 83,2\% = 16,8\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan Terhadap *Return On Asset*

Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($25,699 > 2,59$) dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* (Y) pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

Penelitian Ahmadi, Sahila (2020) mengungkapkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*. Sedangkan hasil penelitian Ramadanti dan Setyowati (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan*, *Loan To*

Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.2.2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial Terhadap *Return On Asset*

a. Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,267 > 2.05553$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikan sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

Penelitian ini sesuai dengan Ahmadi, Putri (2021) menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Lebih lanjut, penelitian oleh Dwihilda, hir (2016) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Sebab tingginya biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi laba yang dimiliki oleh bank. Sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya

yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dari segi pengembalian aset dimasa yang akan datang.

b. *Non Performing Loan terhadap Return On Asset*

Non Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,844 > 2.05553$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

Tingkat penyaluran kredit yang baik dapat berpengaruh besar terhadap tingkat laba dalam suatu bank. *Non Performing Loan* adalah suatu cara untuk melihat perbandingan antara total pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (Ismail, 2019:226). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya, jika semakin rendah *Non Performing Loan*, maka laba atau *Return On Asset* tersebut akan semakin meningkat (Hasibuan, 2014). Tingginya tingkat *Non Performing Loan* dapat memberikan masalah buruk bagi manajemen bank, karena tidak adanya pemulihan aset utama bank (Million, Matewos, & Sujata, 2015), sehingga apabila *Non Performing Loan* meningkat, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan

Penelitian ini sesuai dengan Ahmadi, Sahila (2020) menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Return on Asset*. Lebih lanjut, penelitian oleh Dwihilda, hir (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

c. *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,262 < 2,05553$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan taraf signifikan sebesar $0,218 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

Loan To Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2015:225). Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* maka laba bank juga semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat. *Loan To Deposit Ratio* dapat mengindikasikan penyaluran dana pinjaman yang semakin besar. Apabila *Loan To Deposit Ratio* meningkat, maka peningkatan tersebut dapat meningkatkan laba bersih bank, sehingga *Return On Asset* semakin tinggi. Penelitian ini sesuai dengan Ahmadi, Sahila (2020) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

d. *Net Interest Margin terhadap Return On Asset*

Net Interest Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,228 < 2.05553$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan taraf signifikan sebesar $0,230 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

Menurut Haryani (2010:54) semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan Muhammad, Mubaroh, Afriansyah (2021) menunjukkan *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

e. *Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset*

Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,773 > 2.05553$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara

Capital Adequacy Ratio terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Penelitian ini sesuai dengan Muhammad, Mubaroh, Afriansyah (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Lebih lanjut, hasil penelitian Arifianto (2016) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan HIMBARA Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2022 sebagai berikut :

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial Terhadap *Return On Asset* :
 - a. Beban Operasional Pendapatan Operasional ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*
 - b. *Non Performing Loan* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*
 - c. *Loan to Deposit Ratio* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*

- d. *Net Interest Margin* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*
- e. *Capital Adequacy Ratio* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

5.2. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Koefisien Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* memberikan informasi yang berguna dimasa yang akan datang, maka hendaknya investor menjadikan *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* sebagai bahan pertimbangan dalam perhitungan *Return On Asset*.
2. Untuk lebih mempertajam hasil dari pada penelitian ini penulis mengharapkan agar sampelnya lebih diperbanyak untuk menghasilkan penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Arma Sahila. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, *repository universitas Batanghari*,
- Ahmadi, Listi Rama Eka Putri. 2021. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019, *repository universitas Batanghari*.
- Aji Arifianto, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Dan NIM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar BEI, *Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016*.
- Algifari. 2012. *Statistik Induktif*. Edisi Kedu. Yogyakarta.
- Akbar, Ali, Rona Karunia Hasibuan. 2022. Pengaruh NPL, NIM, LDR Dan Beban Operasional pendapatan operasional Terhadap Laba Bersih Pada Himpunan Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia Periode 2016-2020, *repository universitas Batanghari*.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Mitasari, Dwihilda Rezha, Djuma hir. 2016. Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Volume 2 No.2*.
- Ramadanti, Fifi, Eni Setyowati. 2022. Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021, *Jurnal Ekombis Review, Vol. 10 No. 2.*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismail Solihin. 2019. *Pengantar Manajemen*. Erlangga Jakarta.

- Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. 2015. The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management, Volume 9 Nomor 2*.
- Pratama, Muhammad Setya, Sari Mubaroh, Riki Afriansyah. 2021. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Bopo Terhadap Return On Asset Pada Sektor Perbankan Go Public Di Bei 2016-2018, *Jurnal ekonomi, keuangan dan manajemen, Volume 17 No.1*.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty. Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Priyanto, Dwi. 2013. *Data Statistik. Cetakan Pertama*. Mediakom. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Siswanto. 2017. *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Alfabeta. Bandung.
- Suryani, Arna. 2021. *Analisis Risiko Keuangan Dan Penerapan Good Corporate Governance Dalam Perbankan*. Pertama. DI Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sutrisno. 2011. *Manajemen Keuangan*. Pustaka Krisis. Bandung.
- Syamsuddin, 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas, *Business & Management Journal, Volume 10 No.1*.

<https://www.bni.co.id>

<https://www.bri.co.id>

<https://www.btn.co.id>

<https://www.mandiri.co.id>

LAMPIRAN I

HASIL OLAH DATA SPSS

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
 It could
 not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROA_Y
  /METHOD=ENTER BOPO_X1 NPL_X2 LDR_X3 NIM_X4 CAR_X5
  /SCATTERPLOT=(ROA_Y , *ADJPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE PRED RESID.
```

Regression

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11870134
	Absolute	.158
Most Extreme Differences	Positive	.151
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR_X5, NPL_X2, LDR_X3, NIM_X4, BOPO_X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. All requested variables entered.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00486
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	16
Z	-,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,857

a. Median

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,799	,139620527	1,628

a. Predictors: (Constant), CAR_X5, NPL_X2, LDR_X3, NIM_X4, BOPO_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,505	5	,501	25,699	,000 ^b
	Residual	,507	26	,019		
	Total	3,012	31			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), CAR_X5, NPL_X2, LDR_X3, NIM_X4, BOPO_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,611	2,310		1,997	,056		
	BOPO_X1	2,254	,994	,389	2,267	,032	,220	4,549
	NPL_X2	1,187	,418	,413	2,844	,009	,308	3,251
	LDR_X3	1,129	,895	,143	1,262	,218	,501	1,994
	NIM_X4	,202	,164	,135	1,228	,230	,538	1,859
	CAR_X5	2,153	,777	,279	2,773	,010	,640	1,563

a. Dependent Variable: ROA_Y

Scatterplot

Dependent Variable: ROA_Y

